

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang unggul adalah manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang salah satunya diperoleh melalui membaca. Membaca mendapatkan perhatian yang utama dalam agama, sebagaimana yang disebutkan Allah dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah perintah membaca.. Seperti terlihat dalam wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Q.S. Al ‘Alaq ayat 1-5 adalah perintah membaca, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَفَرَأَ  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
 يَعْلَمْ

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya membaca dalam kehidupan manusia sehingga kata membaca pun harus diulang sampai dua kali dan menjadikannya perintah pertama yang diberikan kepada Nabi sebagai awal tugas kenabiannya.

Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga minat membaca seharusnya mulai ditumbuhkan ketika anak berada pada usia dini khususnya pengenalan huruf. Seiring pertambahan usia, perkembangan minat membaca anak juga semakin bertambah seiring besarnya rasa ingin tahu anak. Untuk mempercepat kemampuan membaca, anak usia dini dapat diajarkan secara

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ( Bandung: Syamil Qur'an, 2012 ), 597.

perlahan sesuai dengan tahap perkembangan anak dan saat yang tepat mengajari anak membaca adalah saat anak telah memiliki kesiapan untuk membaca.<sup>2</sup>

Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga minat membaca seharusnya mulai ditumbuhkan ketika anak berada pada usia dini. Setiap manusia memiliki tugas-tugas perkembangan pada tiap periode perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan pada akhir masa anak adalah belajar keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung.<sup>3</sup> Seiring pertambahan usia, perkembangan minat membaca anak juga semakin bertambah. Untuk mempercepat kemampuan membaca, anak usia dini dapat diajarkan secara perlahan sesuai dengan tahap perkembangan anak dan saat yang tepat mengajari anak membaca adalah saat anak telah memiliki kesiapan untuk membaca. Waktu terbaik untuk belajar membaca kira-kira bersamaan dengan anak belajar bicara pada masa peka belajar anak yang terjadi pada rentang usia 3 hingga 5 tahun, pada masa anak usia dini. Anak dapat diajari membaca ketika anak sudah membunyikan huruf, dapat mengingat kata-kata, memiliki kemampuan membedakan dengan baik, dan memiliki kosakata yang cukup.<sup>4</sup>

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung : Mizan Media Utama, 2004), 29.

<sup>3</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), 38.

<sup>4</sup> Hasan Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) 45.

<sup>5</sup> Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 87-88

Masa anak usia dini adalah masa kritis bagi seorang anak yang sedang berada pada masa keemasan (*golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Masa ini pula anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Bahkan pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai.<sup>6</sup> Masa ini sangat penting dalam membangun konsep pengetahuan sebagai dasar kehidupan selanjutnya. Konsep pengetahuan anak dapat ditumbuhkan dengan mengajarkan membaca sejak dini. Anak dapat diajari membaca apabila anak sudah dapat menyebutkan bunyi huruf, dapat mengingat kata-kata, memiliki kemampuan membedakan dengan baik dan memiliki kosakata yang cukup.<sup>7</sup>

Menurut Montessori yang dikutip Y. B Suparlan, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling kaya, masa ini sebaiknya didayagunakan oleh pendidikan sebaik-baiknya, jika tersia-sia kehidupan masa ini tidak akan pernah dapat dicari gantinya. Tugas yang penting dalam kehidupan adalah memanfaatkan tahun-tahun awal kanak-kanak ini dengan kepedulian yang tertinggi bukan menyia-nyiakannya. Kegagalan pendidikan di masa usia dini akan berdampak buruk bagi proses perkembangan anak selanjutnya.<sup>8</sup>

Montessori adalah salah seorang penggagas dan pelopor pengembangan metode belajar membaca dan berhitung bagi anak-anak usia dini dengan mempraktikkan pembelajaran multi inderawi lewat kegiatan sehari-hari. Montessori mengingatkan bahwa pendidikan di masa kanak-kanak hendaklah tidak menjejali dengan rangkaian materi yang formal dan kaku yang memisahkan antara bermain dan belajar namun sekolah mengembangkan kegiatan belajar anak secara alami atau natural. Anak tumbuh dengan

---

<sup>6</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 146.

<sup>7</sup> Hasan Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 46.

<sup>8</sup> Y. B Suparlan *Aliran-aliran Baru Dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Andi Offset, 1984), 85.

karakteristiknya sehingga itulah anak disebut sebagai makhluk yang unik.<sup>9</sup>

Metode Montessori berprinsip bahwa pendidikan seorang anak harus muncul dan bertepatan dengan tahap-tahap perkembangan anak itu sendiri. Pendidikan menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dalam penyesuaian lingkungan belajar anak. Montessori mengembangkan permainan sebagai metode mengaktifkan anak, sebab anak usia dini menyukai kegiatan menyusun benda-benda kecil dan eksperimen.<sup>10</sup>

Semua pendidikan anak harus berpijak pada membantu perkembangan fisik dan psikis yang alami dari anak. Fase periode perkembangan antara usia tiga hingga tujuh tahun adalah sebuah periode perkembangan fisik yang sangat cepat. Ini adalah masa untuk pembentukan indra-indra yang terkait dengan kecerdasan. Pendidikan indra-indra menjadikan anak tidak hanya menyempurnakan adaptasi saat ini juga mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan praktis di masa mendatang.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus, penulis melihat RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus menaruh perhatian yang besar kepada anak didiknya untuk kesiapan mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat dasar selanjutnya khususnya dalam persiapan membaca yakni dengan pengenalan huruf. Hal ini dikarenakan betapa pentingnya membaca dalam kehidupan seseorang. Metode Montessori dipilih RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus sebagai upaya meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dikarenakan Metode Montessori lebih menekankan kepada tahap-tahap perkembangan anak itu sendiri. Anak-anak juga lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar dengan bermain sesuai dengan prinsip pembelajaran dengan Metode Montessori.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Maria Montessori, *Metode Montessori*, ed. Gerald Lee Gutek (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 135.

<sup>10</sup> Maria Montessori, *Metode Montessori*, 235

<sup>11</sup> Maria Montessori, *Metode Montessori*, 273-275

<sup>12</sup> Observasi awal yang dilakukan oleh Penulis di RA Muslimat NU Khairiyah pada tanggal 6 Desember 2019

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti upaya-upaya RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus dalam menggunakan Metode Montessori untuk mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini. Peneliti memilih sekolah RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus dikarenakan sekolah RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus sudah mengaplikasikan Metode Montessori guna mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada peserta didiknya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dalam penelitian ini memfokuskan penelitian pada upaya-upaya RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus dalam mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada peserta didiknya.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana implementasi Metode Montessori di RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus dalam mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada peserta didiknya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada peserta didiknya?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui upaya-upaya RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus dalam mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada peserta didiknya.
2. Mengetahui penggunaan metode Montessori dapat mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus

mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada peserta didiknya

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 

Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan khususnya tentang penggunaan Metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Guru dan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
 

Menjadi rujukan dalam penggunaan Metode Montessori guna mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini.
  - b. Bagi Orangtua
 

Menambah pengetahuan orang tua selaku pendidik pertama bagi anak tentang upaya mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini menggunakan Metode Montessori.
  - c. Bagi Masyarakat Umum.
 

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penggunaan Metode Montessori sebagai upaya mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini.

### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap penelitian ini serta untuk mempermudah penulisan, maka penulis akan membagi dalam tiga bagian yaitu :

1. Bagian Muka
 

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman abstrak

## 2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan inti dari proposal skripsi yang terdiri atas tiga bab. Bab I berupa Pendahuluan yang akan membahas tentang garis besar penulisan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yang memuat deskripsi pustaka, yang meliputi : Pengertian Metode Montessori, tahapan-tahapan kemampuan membaca pada anak usia dini dan penggunaan Metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini.

Bab III merupakan bab inti di mana di dalamnya berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data.

Bab IV terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama, tentang gambaran obyek penelitian dalam hal ini yaitu kondisi umum RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus . Sub bab kedua, deskripsi data penelitian, yakni penyajian data yang penulis peroleh dari lapangan. Sub bab ketiga yaitu analisis data penelitian yang berisi buah pikiran penulis berdasarkan data yang didapat yang meliputi: upaya-upaya RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus dalam mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini menggunakan Metode Montessor serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Metode Montessori di RA Muslimat Khoiriyah Bae Kudus untuk mengembangkan kemampuan pengenalan huruf pada peserta didiknya.

Bab V berisi simpulan berdasarkan penelitian, pengolahan dan analisa data yang diperoleh serta saran-saran. Bagian akhir berisikan daftar pustaka yang memuat beberapa buku dan jurnal yang penulis jadikan bahan referensi, serta lampiran-lampiran pendukung.